

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SDN SOMPOKAN MELALUI PENDEKATAN CTL**

### ***THE IMPROVEMENT OF MATHEMATICS COMPREHENSION AND LEARNING MOTIVATION THROUGH CTL APPROACH***

Oleh: ferri ardiyanto, universitas negeri yogyakarta  
ferri2908@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa kelas VB SDN Sompokan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini ialah 18 orang siswa kelas VB SDN Sompokan. Instrumen penelitian ini berupa angket, tes pilihan ganda, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa. Pada pratindakan, seluruh siswa belum tuntas KKM menjadi 11 siswa (61,11%) tuntas KKM pada siklus I, 12 siswa (66,67%) tuntas KKM pada siklus II, dan 15 siswa (83,33%) tuntas KKM pada siklus III. Adapun berdasarkan hasil angket, siswa yang mempunyai motivasi tinggi atau sangat tinggi ialah 15 siswa (83,33%) pada pratindakan dan siklus I, 14 siswa (77,78%) pada siklus II, dan 16 siswa (88,89%) pada siklus III.

Kata kunci: pemahaman, motivasi belajar, matematika, pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

#### **Abstract**

*This research aim to improve the mathematics comprehension and learning motivation in grade VB SDN Sompokan through Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This research was a Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles. The research's subject were 18 students. The research's instruments were questionnaire, multiple choice test, and observation sheet. The data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive. The results show that the CTL approach can improve the mathematics comprehension and learning motivation in grade VB SDN Sompokan. In the pre cycle, all of the students do not pass the standard achievement become 11 students (61,11%) pass the standard achievement in cycle 1, 12 students (66,67%) pass the standard achievement in cycle 2, and 15 students (83,33%) pass the standard achievement in cycle 3. Based on the results of questionnaires, the students who have high or very high motivation are 15 students (83,33%) in the pre cycle and cycle 1, 14 students (77,78%) in cycle 2, and 16 students (88,89%) in cycle 3.*

*Keywords: comprehension, learning motivation, mathematics, Contextual Teaching and Learning approach*

#### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Menurut Moore (Siswoyo, et al., 2011: 26), praktek pendidikan tidak ada artinya jika tidak menyadari tujuannya. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah "...bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlulah disusun suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang baik. Tanpa hal itu, maka kecil

kemungkinan bagi tujuan pendidikan nasional untuk tercapai.

Dalam lingkup sekolah, penyelenggaraan pendidikan itu berupa kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik manakala komponen-komponen dari pembelajaran itu saling berhubungan secara baik dan sistematis. Komponen-komponen pembelajaran itu terdiri dari: interaksi, peserta didik (siswa), pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar (Hamzah & Muhlirarini, 2014: 42).

Dalam suatu proses pembelajaran, tentunya guru ingin agar siswa dapat belajar dengan optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal pula. Untuk mencapai hal itu, maka berbagai upaya pun dilakukan guru, seperti melakukan variasi metode pembelajaran, penggunaan media atau alat peraga pembelajaran, melakukan pengulangan materi, pemberian *reward/reinforcement*, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, pada kenyataannya, hal tersebut terkadang sulit dicapai oleh guru, baik itu disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang belum tepat, motivasi belajar siswa yang kurang atau hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VB SDN Sompokan, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut diketahui saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VB. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah di bawah KKM, seperti 52, 15, 32, 50, 30, 56, dan 60 pada nilai ulangan harian ke-1 dan ke-2. Nilai sebagian besar siswa tersebut terlihat masih jauh

dari KKM yang ditetapkan sekolah, yakni 62. Apabila dihitung nilai rata-ratanya, rata-rata nilai ulangan harian ke-1 dan ke-2 juga terlihat masih rendah, yakni masih 59,79 untuk ulangan harian ke-1 dan 62,5 untuk ulangan harian ke-2. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman matematika siswa masih rendah.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB, diketahui pula bahwa belum semua siswa kelas VB memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi. Hal ini terlihat dari sikap belajar mereka selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat pasif. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, nampak siswa hanya mendengarkan dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Siswa juga terlihat jarang bertanya ketika mengalami kesulitan. Selain itu, ketika mengerjakan tugas siswa terkadang terlihat justru mengobrol dengan temannya. Pada saat pembahasan soal pun, siswa harus ditunjuk terlebih dahulu untuk maju mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi lebih lanjut yang dilakukan di kelas VB SDN Sompokan, didapatkan bahwa penyebab permasalahan ini ialah pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, terlihat bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini terlihat dari metode yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, yakni menggunakan metode ceramah dengan teknik keterlibatan siswa dan metode pemberian tugas. Penggunaan kedua

metode ini sangat terlihat dari interaksi antara guru dan siswa yang cuma berlangsung satu arah, yakni dari guru ke siswa.

Padahal menurut Hamzah & Muhlisrarini (2014: 262) metode ceramah memiliki beberapa keterbatasan, beberapa diantaranya yaitu muatan ide yang banyak tidak dapat dipahami sebagian siswa, perhatian siswa sedikit sekali selama proses pelajaran dan pasif, tidak ada partisipasi siswa dalam belajar, serta bila frekuensi lemah maka selanjutnya tidak menguasai. Sedangkan metode pemberian tugas sendiri memiliki beberapa kelemahan, salah satu diantaranya, yakni pemberian tugas yang monoton dan terlalu sering dapat menimbulkan kebosanan siswa (Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 269). Jika keterbatasan-keterbatasan ini tidak ditutup oleh guru, maka hal ini akan berdampak pada rendahnya pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin memberikan pemecahan terhadap permasalahan rendahnya pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa kelas VB di SDN Sompokan. Adapun solusi yang peneliti tawarkan ialah melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika. Menurut Johnson (2007: 67), pendekatan CTL merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna dari materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Pendekatan CTL ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan di dalamnya. Kelebihan pendekatan CTL tersebut, yakni (1) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan, (4) perilaku dibangun atas kesadaran diri, (5) ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri, serta (9) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya pembelajaran efektif dan membawa *schemata* masing-masing ke dalam proses pembelajaran (Sujarwo, 2011: 59-60).

Adapun pendekatan ini juga dipilih karena pendekatan CTL membantu para siswa dalam mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik dengan pengalaman mereka sendiri. Menurut Johnson (2007: 90-91), ketika siswa dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, maka mereka akan menemukan makna, dan makna inilah yang memberikan alasan bagi mereka (siswa) untuk belajar. Ketika siswa sudah menemukan alasannya untuk belajar, maka motivasi belajar siswa pun akan ikut terbangun. Hal ini sependapat dengan pernyataan Dale Parnell (Johnson, 2007: 90) bahwa dengan menghubungkan sisi "*mengapa*" dari kenyataan konkret dalam proses mengajar dapat memberikan motivasi yang diperlukan siswa untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan penggunaan pendekatan CTL ini,

diharapkan nantinya pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif partisipatif, dimana peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pelaksana tindakan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Kelas VB SD Negeri Sompokan yang beralamat di Sompokan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dari bulan Januari 2017 sampai April 2017.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Sompokan yang berjumlah 18 siswa. Dari 18 siswa, terdapat 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini berbentuk siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjabaran tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahapan yang dilakukan pada perencanaan meliputi:

a. Menyusun jadwal kegiatan penelitian.

- b. Menyiapkan perangkat kurikulum pembelajaran, yang terdiri dari RPP dan LKS.
- c. Menyiapkan media, sumber, dan alat pembelajaran, yang berupa buku-buku penunjang proses pembelajaran serta media pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pendekatan CTL, angket motivasi belajar, dan soal pretes dan postes.
- e. Melakukan koordinasi dan diskusi dengan guru kelas mengenai teknis pelaksanaan kegiatan penelitian.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic assessment*).

#### 3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan kolaborator mengadakan evaluasi berkaitan dengan tindakan yang telah

dilaksanakan. Adapun hal-hal yang dievaluasi ialah berkaitan dengan keterlaksanaan tindakan, hambatan-hambatan yang muncul, serta kemajuan-kemajuan belajar siswa.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan tindakan dan mengontrol pelaksanaan berikutnya agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan. Keseluruhan hasil evaluasi ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus selanjutnya jika belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

#### 1. Angket (kuesioner)

Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar matematika. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk *checklist*. Angket ini diberikan sebelum dilakukannya tindakan (siklus I) dan juga diberikan pada akhir setiap siklus.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL. Adapun observasi yang dilakukan ialah observasi berstruktur. Dalam observasi ini, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa *check list* atau daftar cek.

#### 3. Tes

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap

mata pelajaran matematika yang telah disampaikan oleh guru. Adapun tes ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Pada penelitian ini, tes dilakukan pada dalam dua bentuk, yakni pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum pemberian tindakan (siklus 1), sedangkan postes dilakukan di akhir setiap siklus.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini ialah:

#### 1. Angket

Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat motivasi belajar matematika siswa. Tipe pertanyaan yang digunakan pada angket ini ialah pertanyaan tertutup. Adapun skala yang digunakan pada angket ini ialah skala likert dengan lima alternatif jawaban, yakni selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Butir pertanyaan angket dinyatakan dalam bentuk kalimat positif dan negatif.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL. Adapun lembar observasi ini disusun berdasarkan indikator pembelajaran dengan pendekatan CTL dan RPP yang telah dibuat.

#### 3. Tes Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman matematika siswa. Adapun tes pilihan ganda dibuat menggunakan proses kognitif lingkup pemahaman yang terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan,

merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dengan angket yang terdiri dari 28 butir pertanyaan tertutup. Data yang diperoleh ini kemudian dianalisis dengan cara digolongkan dalam tabel kategorisasi. Adapun tabel kategorisasinya ialah seperti berikut ini.

Tabel 1. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	>120-143
Tinggi	>97-120
Cukup	>74-97
Rendah	>51-74
Sangat Rendah	28-51

#### 2. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data hasil observasi dilakukan dengan cara menghitung skor setiap butir pernyataan. Lembar observasi mempunyai dua alternatif jawaban, yaitu Ya atau Tidak. Pedoman penskorannya ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Penskoran

Pernyataan	Ya	Tidak
Skor	1	0

Jumlah skor yang diperoleh kemudian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pada pertemuan ke-i

$X_i$  = Jumlah skor pada pertemuan ke-i

$Y_i$  = Skor maksimum aspek yang diamati

#### 3. Analisis Data Tes Pemahaman

Pada penelitian ini, analisis data tes pemahaman dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata setiap siklus. Adapun skor setiap siswa ditentukan dengan rumus seperti berikut ini:

$$Sk = B$$

Dengan ketentuan:

Sk = skor yang diperoleh

B = jumlah jawaban benar

Skor tersebut kemudian digunakan untuk menentukan nilai masing-masing siswa. Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala (100)}$$

Setelah itu, untuk mengetahui keberhasilan tindakan, nilai tiap-tiap siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM sekolah, yakni 62. Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Adapun untuk mencari presentase ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Presentase ketuntasan belajar

$F$  = Jumlah siswa tuntas belajar

$N$  = Banyaknya siswa

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

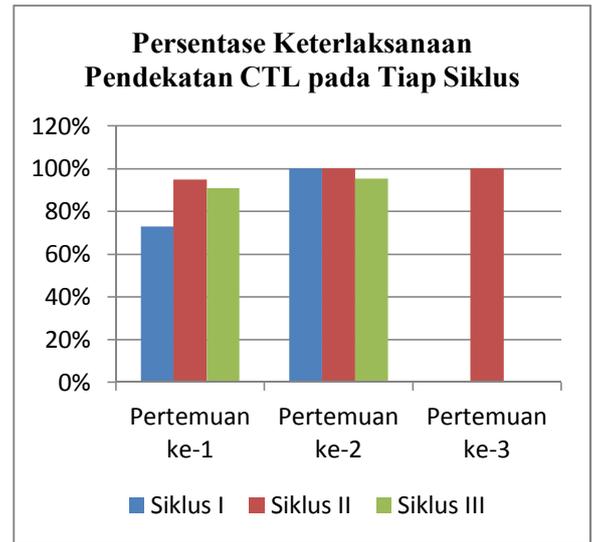
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data keterlaksanaan pendekatan CTL, data hasil angket motivasi, dan data hasil tes pemahaman. Berikut ini ialah data keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL di kelas VB SDN Sompokan dari siklus I hingga siklus III.

Tabel 3. Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan CTL dari Siklus I hingga Siklus III

Kriteria		Terlaksana > 80%			Rata-Rata
		1	2	3	
S. I	% Keterlaksanaan	73%	100%	-	86%
S. II	% Keterlaksanaan	95%	100%	100%	98%
S. III	% Keterlaksanaan	91%	95%	-	93%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan pendekatan CTL dari siklus I ke siklus II dan terjadi penurunan keterlaksanaan pendekatan CTL dari siklus II ke siklus III. Adapun rata-rata keterlaksanaannya mencapai 86% pada siklus I, meningkat menjadi mencapai 98% pada siklus II, dan menurun menjadi mencapai 93% pada siklus III.

Berikut ini ialah diagram keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika pada setiap siklusnya.



Gambar 1. Diagram Persentase Keterlaksanaan Pendekatan CTL pada Setiap Siklus

Adapun untuk data hasil angket motivasi belajar matematika siswa dari pratindakan hingga siklus III terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa dari Pratindakan sampai Siklus III

Kategori		ST	T	C	R	SR
Kondisi Awal	Bnyk Siswa	4	11	3	0	0
	%	22.22	61.11	16.67	0	0
S. I	Bnyk Siswa	3	12	3	0	0
	%	16.67	66.67	16.67	0	0
S. II	Bnyk Siswa	3	11	4	0	0
	%	16.67	61.11	22.22	0	0
S. III	Bnyk Siswa	3	13	2	0	0
	%	16.67	72.22	11.11	0	0

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi      R = Rendah

T = Tinggi              SR = Sangat Rendah

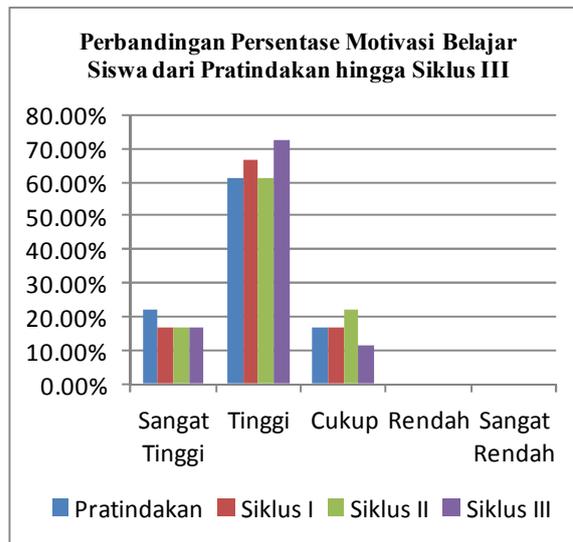
C = Cukup

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat penurunan motivasi belajar siswa dari pratindakan hingga siklus II dan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Pada pratindakan dan siklus I, terdapat 3 siswa (16,67%) yang mempunyai

motivasi cukup dan 15 siswa (83,33%) yang mempunyai motivasi tinggi atau sangat tinggi. Kemudian pada siklus II, terjadi penurunan motivasi belajar siswa menjadi terdapat 4 siswa (22,22%) yang mempunyai motivasi cukup dan 14 siswa (77,78%) yang mempunyai motivasi tinggi atau sangat tinggi.

Penurunan motivasi belajar siswa dari pratindakan hingga siklus II ini karena motivasi belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru dalam membelajarkan siswa, akan tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhinya. Seperti dinyatakan oleh Ali Imron (Siregar & Nara, 2010: 53-55), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran ada enam, yakni 1) cita-cita/aspirasi pembelajar, 2) kemampuan pembelajar, 3) kondisi pembelajar, 4) kondisi lingkungan pembelajar, 5) unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dan 6) upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Adapun pada siklus III, motivasi belajar siswa meningkat menjadi terdapat 2 siswa (11,11%) yang mempunyai motivasi cukup dan 16 siswa (88,89%) mempunyai motivasi tinggi atau sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut ini ialah diagram perbandingan persentase motivasi belajar matematika dari pratindakan hingga siklus III.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pratindakan hingga Siklus III

Adapun data hasil tes pemahaman dari pratindakan hingga siklus III ialah sebagai berikut.

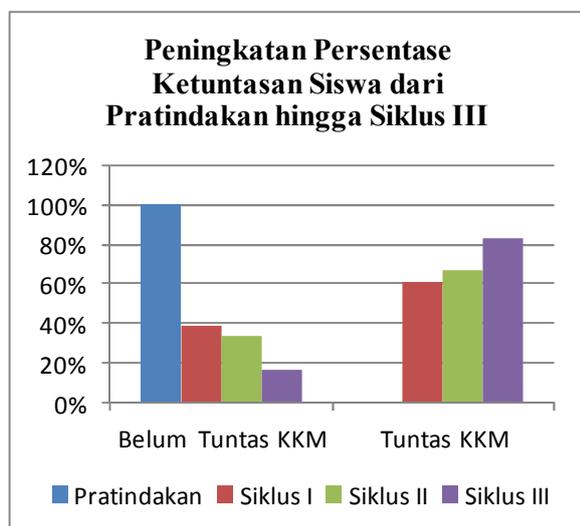
Tabel 5. Hasil Tes Pemahaman Matematika Siswa dari Pratindakan hingga Siklus III

Kriteria Keberhasilan		Tuntas KKM ( $\geq 62$ )	Belum Tuntas KKM ( $< 62$ )	Rata-Rata
Pra Tindakan	Jumlah Siswa	0	18	38.06
	%	0%	100%	
S. I	Jumlah Siswa	11	7	68.61
	%	61.11%	38.89%	
S. II	Jumlah Siswa	12	6	68.61
	%	66.67%	33.33%	
S. III	Jumlah Siswa	15	3	86.11
	%	83.33%	16.67%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pemahaman matematika siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus III. Pada pratindakan, seluruh siswa tidak tuntas KKM. Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL, siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 11 siswa (61,11%) pada siklus I, 12 siswa (66,67%) pada siklus II, dan 15

siswa (83,33%) pada siklus III. Adapun nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 38,06 pada pratindakan menjadi 68,61 pada siklus I dan siklus II, serta menjadi 86,11 pada siklus III.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini ialah diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa dari pratindakan hingga siklus III.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa dari Pratindakan hingga Siklus III

Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran matematika mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri Sompokan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri Sompokan. Hal ini terlihat dari hasil tes

pemahaman matematika dan angket motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil tes pemahaman matematika, pada pratindakan, seluruh siswa (100%) belum tuntas KKM. Pada siklus I, siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 11 siswa (61,11%) dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 12 siswa (66,67%). Kemudian pada siklus III, siswa yang tuntas KKM juga meningkat kembali menjadi 15 siswa (83,33%). Adapun nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 38,06 pada pratindakan menjadi 68,61 pada siklus I dan siklus II, dan menjadi 86,11 pada siklus III.

Apabila dilihat dari hasil angket motivasi belajar matematika siswa, pada pratindakan dan siklus I, terdapat 3 siswa (16,67%) yang mempunyai motivasi cukup dan 15 siswa (83,33%) yang mempunyai motivasi tinggi atau sangat tinggi. Kemudian pada siklus II, menurun menjadi 4 siswa (22,22%) yang mempunyai motivasi cukup dan 14 siswa (77,77%) yang mempunyai motivasi tinggi atau sangat tinggi. Adapun pada siklus III meningkat menjadi 2 siswa (11,11%) yang mempunyai motivasi cukup dan 16 siswa (88,89%) yang mempunyai motivasi tinggi atau sangat tinggi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran bagi sekolah untuk menjadikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu cara dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah. Saran bagi siswa, sebaiknya memperhatikan penjelasan guru dan memperkuat kerjasama di dalam berkelompok agar pemahaman dan motivasi belajar matematika

siswa meningkat. Adapun saran bagi guru, untuk menjadikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran, terutama ketika mengalami permasalahan pemahaman dan motivasi belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hamzah, H.M.A. & Muhlissarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Johnson, E.B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. (Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Learning Center.
- Siregar, E. & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswoyo, D., et al. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujarwo. (2011). *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.